



# PERAN KEPEMIMPINAN DALAM MENINGKATKAN KUALITAS PENDIDIKAN DI MA DARUL ULUM

Siti Fadila <sup>1</sup>, Putri Khairil 'Ilmiyah <sup>2</sup>, Samiyah <sup>3</sup>

1,2,3, Prodi Manajemen Pendidikan Islam, Stit Darul Ulum Kubu Raya Indonesia

\*Corresponding Author; [fadilasiti865@gmail.com](mailto:fadilasiti865@gmail.com), [putrikhairil5@gmail.com](mailto:putrikhairil5@gmail.com),  
[miaskw150@gmail.com](mailto:miaskw150@gmail.com)

## Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan peran kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan kualitas pendidikan di MA Darul Ulum. Kepemimpinan kepala madrasah tidak hanya berfungsi sebagai pengelola administratif, tetapi juga sebagai motivator, inovator, dan fasilitator yang mendukung peningkatan kualitas pembelajaran. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala madrasah di MA Darul Ulum memainkan peran strategis dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, meningkatkan kompetensi profesional guru melalui pelatihan dan workshop, serta mendorong inovasi dalam pembelajaran. Selain itu, pendekatan kepemimpinan partisipatif diterapkan untuk melibatkan guru dalam pengambilan keputusan dan pengembangan kebijakan sekolah. Upaya ini berhasil meningkatkan motivasi guru, kinerja siswa, dan menciptakan budaya akademik yang lebih baik di sekolah. Penelitian ini menekankan pentingnya strategi kepemimpinan yang adaptif dan inovatif dalam mencapai tujuan pendidikan yang berkualitas.

## Kata kunci:

Kepemimpinan;  
kualitas pendidikan;  
pembelajaran;  
strategi partisipatif.

## Artikel;

Diterima: 1/12/ 2024

Diperbaiki: 13/12/ 2024

Diterbitkan: 14/12/ 2024

## PENDAHULUAN

Kepemimpinan memiliki peran penting dalam menentukan arah, tujuan, serta keberhasilan pencapaian target yang telah ditetapkan. Sebagai salah satu bentuk organisasi, keberhasilan pendidikan sangat dipengaruhi oleh faktor manajemen dan kepemimpinan. Hal ini menunjukkan betapa pentingnya peran kepemimpinan dalam dunia pendidikan. Oleh karena itu, perbaikan sistem manajemen dan kepemimpinan dalam pendidikan menjadi suatu keharusan (Ummah, 2019)

kepemimpinan adalah kegiatan atau seni mempengaruhi orang lain agar mau bekerjasama yang didasarkan pada kemampuan orang tersebut untuk membimbing orang lain dalam mencapai tujuan-tujuan yang diinginkan kelompok. (Supriani et al., 2022)

Berbicara tentang kualitas pendidikan di Indonesia masih belum dikatakan baik karena masih banyak ketertinggalan dibandingkan dengan Negara lain yang maju pesat. Masih banyak sektor yang belum merata diantaranya tersedianya sekolah dan guru sebagai fasilitator pendidikan, Pendidikan diupayakan dapat melahirkan generasi yang cerdas yang dapat menjadi



penerus bangsa. Manusia Indonesia yang cerdas adalah manusia yang mempunyai pengetahuan, keterampilan, serta memiliki landasan keimanan dan ketakwaan yang baik. Dalam UU Sisdiknas No. 20 tahun 2003 dinyatakan bahwa: "Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Mariana, 2021)

Kepemimpinan dalam pendidikan memiliki peran strategis dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Pemimpin yang efektif mampu mengarahkan seluruh elemen sekolah untuk bekerja sama dalam mewujudkan visi dan misi lembaga pendidikan. Dalam konteks ini, kualitas pendidikan sangat dipengaruhi oleh efektivitas manajemen dan kepemimpinan yang diterapkan. Oleh karena itu, penguatan sistem kepemimpinan merupakan langkah penting dalam upaya peningkatan mutu pendidikan (Ummah, 2019).

Meski demikian, kualitas pendidikan di Indonesia masih menghadapi berbagai tantangan. Kesenjangan fasilitas dan tenaga pendidik di sejumlah wilayah menjadi salah satu faktor yang memengaruhi mutu pendidikan secara keseluruhan. Padahal, pendidikan yang berkualitas diharapkan mampu melahirkan generasi cerdas, kompeten, dan berkarakter. Berdasarkan Undang-Undang Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003, pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi individu yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, cakap, kreatif, dan mandiri, serta mampu berkontribusi dalam kehidupan bermasyarakat (Mariana, 2021).

Dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan, peran kepemimpinan kepala sekolah atau kepala madrasah sangatlah vital. Di MA Darul Ulum, misalnya, kepala madrasah tidak hanya bertugas sebagai manajer administratif, tetapi juga sebagai motivator dan inovator yang mendorong peningkatan kualitas pembelajaran. Melalui pendekatan yang terencana dan strategi kepemimpinan yang efektif, kepala madrasah berperan dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif serta meningkatkan kinerja guru dan prestasi siswa. Dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan, kepala madrasah di MA Darul Ulum berperan lebih dari sekadar pengelola administratif. Ia berfungsi sebagai motivator dan inovator yang terus mendorong terjadinya pembaharuan dalam proses pembelajaran. Peran ini diwujudkan melalui pendekatan strategis yang terencana, mencakup penciptaan lingkungan belajar yang kondusif, penguatan kompetensi guru, dan peningkatan prestasi siswa secara menyeluruh.

Untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, kepala madrasah memastikan tersedianya fasilitas pembelajaran yang memadai, seperti ruang kelas yang nyaman, bahan ajar yang relevan, dan teknologi pendukung. Selain itu, kepala madrasah memotivasi guru untuk mengadopsi metode pengajaran yang inovatif dan siswa untuk aktif dalam proses belajar. Langkah-langkah ini bertujuan menciptakan suasana belajar yang interaktif dan menyenangkan, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, kepala madrasah juga fokus pada pengembangan profesional guru. Hal ini dilakukan melalui pelatihan, seminar, dan workshop yang disesuaikan dengan kebutuhan kurikulum dan perkembangan teknologi pendidikan. Penguatan kompetensi guru ini menjadi kunci utama untuk memastikan proses pengajaran di kelas berlangsung secara efektif, inovatif, dan relevan dengan kebutuhan peserta didik. Kepemimpinan kepala madrasah juga mencakup penguatan supervisi akademik. Melalui supervisi yang terstruktur, kepala madrasah mampu memberikan umpan balik kepada guru terkait metode pengajaran, pengelolaan kelas, dan evaluasi hasil belajar. Dengan demikian, guru didorong untuk terus meningkatkan kualitas pengajaran mereka.



Namun, upaya peningkatan kualitas pendidikan ini tidak lepas dari tantangan, seperti keterbatasan sumber daya, kebutuhan akan sinergi antara pihak sekolah dan masyarakat, serta tuntutan terhadap penerapan teknologi dalam pembelajaran. Kepala madrasah dituntut untuk mampu mengelola tantangan ini dengan pendekatan kepemimpinan yang adaptif, partisipatif, dan inovatif. Melalui strategi kepemimpinan yang terarah dan melibatkan semua elemen sekolah, MA Darul Ulum diharapkan dapat menjadi lembaga pendidikan yang unggul dalam menghasilkan generasi yang tidak hanya berprestasi secara akademik tetapi juga memiliki karakter kuat berlandaskan nilai-nilai keislaman. Upaya ini menjadi bagian integral dari peningkatan kualitas pendidikan yang berkelanjutan.

## **KAJIAN PUSTAKA**

### **PERAN KEPEMIMPINAN**

Istilah kepemimpinan dalam bahasa Indonesia berakar dari kata "pimpin", kemudian ditambahkan sisipan m membentuk kata benda "pemimpin" yang dalam bahasa Inggris berarti leader. Dari istilah pemimpin (leader) inilah kemudian muncul konsep kepemimpinan (leadership). Definisi leader (pemimpin) sangat beragam. Mengutip pendapat Richard H. Hall, Wahjosumidjo (2002:39) mendefinisikan pemimpin sebagai; *the person who creates the most effective change in group performance* (orang yang membuat perubahan paling efektif terhadap penampilan suatu kelompok). Ada juga yang menyatakan bahwa: *the leader is one who succeeds in getting others to follow him* " (pemimpin adalah orang yang berhasil mendapatkan (simpati) orang lain untuk mengikutinya).

Kepemimpinan merupakan kemampuan seseorang dalam memimpin, yang dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik internal maupun eksternal. Kepemimpinan melibatkan proses menggerakkan, membimbing, dan mempengaruhi orang lain untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Kemampuan ini mencakup aspek-aspek penting, seperti efektivitas dalam mengambil keputusan dan pengaruh terhadap anggota yang dipimpinya. Seorang pemimpin, terutama kepala sekolah, harus mampu memotivasi dan menggerakkan seluruh elemen yang ada di lingkungan sekolah agar tujuan organisasi dapat tercapai dengan optimal. Oleh karena itu, pengaruh dan efektivitas menjadi elemen kunci dalam menjalankan peran kepemimpinan. (Mariana, 2021)

Kepemimpinan merupakan proses di mana seorang pemimpin memengaruhi serta menerjemahkan aspirasi anggota atau pengikutnya, dengan fokus pada pencapaian tujuan dan sasaran organisasi. Proses ini melibatkan pemberian motivasi, pemeliharaan kerja sama yang harmonis dengan anggota, serta dukungan terhadap kelompok-kelompok baik di dalam maupun di luar organisasi. (Muhammad, 2021).

Northouse (2022) Menurut Peter G. Northouse, kepemimpinan adalah suatu proses di mana seorang individu memengaruhi sekelompok orang untuk mencapai tujuan bersama. Definisi ini menekankan kepemimpinan sebagai proses sosial, bukan hanya atribut bawaan pemimpin. 2. Yukl (2020)

Gary Yukl mendefinisikan kepemimpinan sebagai kemampuan untuk memengaruhi, memotivasi, dan memungkinkan orang lain untuk berkontribusi secara efektif dalam pencapaian tujuan organisasi. Kepemimpinan di sini dilihat sebagai kombinasi antara pengaruh interpersonal dan pengelolaan sumber daya.

Goleman, Boyatzis, dan McKee (2019) Daniel Goleman dkk. menekankan bahwa



kepemimpinan yang efektif adalah kemampuan untuk memahami dan mengelola emosi diri sendiri serta orang lain, sehingga menciptakan hubungan yang mendukung kolaborasi dan keberhasilan tim. Kepemimpinan emosional ini relevan dalam konteks modern yang menuntut pemimpin berempati dan tanggap terhadap perubahan.

Uhl-Bien et al. (2017) Uhl-Bien dan rekan-rekannya mengajukan konsep Complexity Leadership Theory, yang mendefinisikan kepemimpinan sebagai tindakan yang muncul secara adaptif dari interaksi dalam sistem kompleks. Kepemimpinan tidak hanya terkait individu, tetapi juga dinamika kolektif yang muncul dalam organisasi modern. Bass dan Riggio (2021) Dalam konteks kepemimpinan transformasional, Bernard Bass dan Ronald Riggio mendefinisikan kepemimpinan sebagai kemampuan untuk menginspirasi, memotivasi, dan meningkatkan kesadaran moral pengikut untuk melampaui kepentingan pribadi demi tujuan kolektif. Antonakis et al. (2021) John Antonakis menyatakan bahwa kepemimpinan adalah proses memengaruhi perilaku individu atau kelompok untuk mencapai hasil yang diinginkan, dengan fokus pada efektivitas komunikasi dan kredibilitas pemimpin dalam konteks dinamis.

Adapun dalam konteks Pendidikan Islam Kepemimpinan dalam pendidikan Islam adalah upaya yang dilakukan oleh seorang pemimpin untuk memengaruhi, menggerakkan, memotivasi, dan mengarahkan individu-individu dalam sebuah lembaga pendidikan. Tujuannya adalah memastikan pelaksanaan pendidikan berlangsung secara lebih efisien dan efektif dalam mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan, dengan tetap berpedoman pada prinsip-prinsip Islam. (Muhammad, 2021)

Secara umum, seseorang yang diangkat sebagai pemimpin biasanya memiliki keunggulan tertentu dibandingkan dengan orang-orang yang dipimpinnya. Oleh karena itu, untuk menjadi seorang pemimpin diperlukan pemenuhan syarat-syarat tertentu, termasuk memiliki karakteristik atau sifat-sifat baik yang seharusnya dimiliki oleh seorang pemimpin.

(Ngalim Purwanto, 2001) Karakteristik seorang pemimpin dalam kepemimpinan pendidikan meliputi beberapa aspek penting:

1. seorang pemimpin harus memiliki pengetahuan dan kemampuan yang memadai untuk mengelola lembaga atau organisasinya.
2. mampu memanfaatkan keunggulan yang dimilikinya dibandingkan dengan orang-orang yang dipimpinnya.
3. pemimpin perlu memahami kebiasaan dan cara berkomunikasi dengan mereka yang berada di bawah tanggung jawabnya.
4. seorang pemimpin harus memiliki karisma atau wibawa yang dapat memberikan pengaruh positif di hadapan orang lain.
5. Bermuamalah dengan lembut dan kasih sayang terhadap bawahannya, agar orang lain simpatik kepadanya.
6. Bermusyawarah dengan para pengikut serta mintalah pendapat dan pengalaman mereka.
7. Mempunyai power dan pengaruh yang dapat memerintah serta mencegah karena seorang pemimpin harus melakukan control pengawasan atas pekerjaan anggota,



8. Meluruskan kekeliruan, serta mengajak mereka untuk berbuat kebaikan dan mencegah kemungkaran (Muhammad, 2021)

Menurut Supardi, (2013:20) ada lima karakteristik atau ciri-ciri kepala sekolah yang mengagumkan (admirable), yaitu:

1. Memiliki pemahaman yang mendalam tentang sekolah yang dipimpin, terutama terkait dengan keteraturan operasional, kesesuaian dengan situasi tertentu, serta berbagai perubahan yang terjadi.
2. Cenderung selalu bersedia membantu siswa dan guru untuk berkembang
3. Memiliki kemampuan yang baik dalam mendengarkan.
4. Menyukai kerja sama dengan orang lain.

Berdasarkan tupoksinya kepala sekolah memiliki peranan yang sangat penting dalam peningkatan mutu sekolah. Mengapa? Karena kepala sekolah disamping sebagai seorang pimpinan (leader), administrator, juga seorang manajer. Semua hal yang berkaitan dengan sekolah, baik sumber daya manusia (SDM) maupun sumber daya non-SDM seperti sarana dan prasarana dan prasarana menjadi tanggung jawabnya. Seorang kepala sekolah harus memiliki 5 (lima) kompetensi, yaitu (1) kompetensi kepribadian, (2) kompetensi manajerial, (3) kompetensi supervisi, (4) kompetensi kewirausahaan, dan (5) kompetensi sosial. Dalam 8 standar nasional pendidikan yang menjadi standar mutu di sekolah, Kepala sekolah sebagai pemimpin mempunyai tanggung jawab untuk meningkatkannya melalui Implementasi Sistem Penjaminan Mutu (SPMI) yang saat ini digulirkan Kemendikbud (Mariana, 2021).

### **Kualitas Pendidikan**

Menurut istilah, kualitas diartikan sebagai mutu, yaitu tingkat baik atau buruknya sesuatu. Namun, banyak ahli dan organisasi mendefinisikan kualitas (mutu) berdasarkan sudut pandang mereka masing-masing. Feingenbaum dalam Soetarjo (2004:14) mendefinisikan kualitas sebagai keseluruhan karakteristik produk dan jasa, yang mencakup aspek pemasaran, rekayasa, manufaktur, dan pemeliharaan, di mana produk dan jasa tersebut harus memenuhi kebutuhan dan harapan pelanggan saat digunakan. Joseph dalam Hasbullah (2015:15) menjelaskan bahwa kualitas adalah kesesuaian untuk penggunaan (fitness for use), yang berarti produk atau jasa harus sesuai dengan apa yang dibutuhkan atau diharapkan oleh pengguna. Elliot dalam Soetarjo (2004:14) menyatakan bahwa kualitas bersifat relatif, berbeda untuk setiap individu, tergantung pada waktu dan tempat, atau dapat diartikan sebagai kesesuaian dengan tujuan. Crosby dalam Soetarjo (2004:14) mengartikan kualitas sebagai kesesuaian dengan kebutuhan, yang mencakup aspek ketersediaan, pengiriman, keandalan, kemampuan pemeliharaan, dan efektivitas biaya.

Dari beberapa pendapat tokoh di atas, terdapat beberapa kesamaan yaitu dalam elemen-elemen sebagai berikut:

1. Kualitas meliputi usaha memenuhi atau melebihi harapan pelanggan.
2. Kualitas menyangkut produk, jasa, manusia, proses dan lingkungan. 3.



3. Kualitas merupakan kondisi yang selalu berubah (misalnya apa yang dianggap kualitas saat ini, mungkin dianggap kurang

Di dalam konteks pendidikan, pengertian kualitas atau mutu dalam hal ini mengacu pada proses pendidikan dan hasil pendidikan. Dari konteks “proses” pendidikan yang berkualitas terlibat berbagai input (seperti bahan ajar: kognitif, afektif dan, psikomotorik), metodologi (yang bervariasi sesuai dengan kemampuan guru), sarana sekolah, dukungan administrasi dan sarana prasarana dan sumber daya lainnya serta penciptaan suasana yang kondusif. Dengan adanya manajemen sekolah, dukungan kelas berfungsi mensinkronkan berbagai input tersebut atau mensinergikan semua komponen dalam interaksi (proses) belajar mengajar, baik antara guru, siswa dan sarana pendukung di kelas atau di luar kelas, baik dalam konteks kurikuler maupun ekstra-kurikuler, baik dalam lingkungan substansi yang akademis maupun yang non akademis dalam suasana yang mendukung proses belajar pembelajaran.

Kualitas dalam konteks “hasil” pendidikan mengacu pada hasil atau prestasi yang dicapai oleh sekolah pada setiap kurun waktu tertentu (apakah tiap akhir cawu, akhir tahun, 2 tahun atau 5 tahun, bahkan 10 tahun). Prestasi yang dicapai atau hasil pendidikan (student achievement) dapat berupa hasil test kemampuan akademis, misalnya ulangan umum, EBTA atau UN. Dapat pula prestasi dibidang lain seperti di suatu cabang olah raga, seni atau keterampilan tambahan tertentu. Bahkan prestasi sekolah dapat berupa kondisi yang tidak dapat dipegang (intangible) seperti suasana disiplin, keakraban, saling menghormati, kebersihan dan sebagainya. Selain itu kualitas pendidikan merupakan kemampuan sistem pendidikan dasar, baik dari segi pengelolaan maupun dari segi proses pendidikan, yang diarahkan secara efektif untuk meningkatkan nilai tambah dan faktor-faktor input agar menghasilkan output yang setinggi-tingginya

Pendidikan yang berkualitas adalah pendidikan yang dapat menghasilkan lulusan yang berkualitas, yaitu lulusan yang memiliki prestasi akademik dan non-akademik yang mampu menjadi pelopor pembaruan dan perubahan sehingga mampu menjawab berbagai tantangan dan permasalahan yang dihadapinya, baik di masa sekarang atau di masa yang akan datang (harapan bangsa). Pendidikan atau sekolah yang berkualitas disebut juga sekolah yang berprestasi, sekolah yang baik atau sekolah yang sukses, sekolah yang efektif dan sekolah yang unggul. Sekolah yang unggul dan bermutu itu adalah sekolah yang mampu bersaing dengan siswa di luar sekolah. Juga memiliki akar budaya serta nilai-nilai etika moral (akhlak) yang baik dan kuat.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Subjek penelitian adalah kepala madrasah, guru, dan siswa di MA Darul Ulum. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data dilakukan secara interaktif, meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Validitas data dijaga melalui triangulasi sumber, metode, dan waktu. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan peran kepemimpinan dalam meningkatkan kualitas pendidikan di MA Darul Ulum berdasarkan strategi dan praktik yang diterapkan kepala madrasah.



### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

1. Peran Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Kepala madrasah di MA Darul Ulum memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Kepala madrasah tidak hanya berfungsi sebagai manajer administratif, tetapi juga sebagai motivator dan penggerak bagi seluruh elemen sekolah. Dengan kebijakan yang terstruktur dan komitmen yang tinggi, kepala madrasah mampu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan mendorong guru untuk meningkatkan kualitas pengajaran mereka. Kepala madrasah juga terlibat dalam perencanaan dan evaluasi kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Selain itu, kepala madrasah menjaga komunikasi yang baik dengan guru, siswa, dan orang tua melalui pertemuan rutin untuk mengevaluasi pembelajaran dan mencari solusi terhadap masalah yang ada. Kepemimpinan yang efektif ini membantu meningkatkan disiplin dan motivasi siswa serta menciptakan budaya akademik yang lebih baik di sekolah.
2. Strategi Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Kepala madrasah di MA Darul Ulum menerapkan berbagai strategi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, salah satunya dengan mengadakan pelatihan dan workshop secara berkala untuk meningkatkan kompetensi profesional guru. Kepala madrasah juga memotivasi guru untuk berinovasi dalam metode pengajaran, baik dengan memanfaatkan teknologi maupun mengadopsi pendekatan-pendekatan baru yang lebih interaktif dan menarik bagi siswa. Pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan guru dalam mengelola kelas, merancang materi ajar yang relevan, dan memperkenalkan metode pembelajaran yang menarik. Selain itu, kepala madrasah memberikan kebebasan kepada guru untuk mengembangkan kreativitas dalam mengajar dan memastikan fasilitas yang mendukung pembelajaran berbasis teknologi, seperti komputer dan akses internet, untuk mendukung proses pembelajaran yang lebih dinamis dan modern.
3. Peningkatan Kinerja Guru melalui Kepemimpinan yang Partisipatif Kepemimpinan kepala madrasah yang partisipatif terbukti efektif dalam meningkatkan kinerja guru di MA Darul Ulum. Kepala madrasah melibatkan guru dalam pengambilan keputusan yang berkaitan dengan kebijakan sekolah dan pelaksanaan pembelajaran. Forum diskusi rutin diadakan, di mana guru dapat menyampaikan ide dan masukan mengenai cara meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah. Pendekatan ini mendorong guru untuk merasa dihargai dan turut berperan aktif dalam pengembangan sekolah. Dengan memberikan ruang bagi guru untuk berkontribusi, kepala madrasah menciptakan atmosfer kerja yang positif dan saling mendukung. Guru yang merasa dihargai cenderung lebih termotivasi untuk bekerja dengan baik, yang pada gilirannya berpengaruh pada peningkatan kualitas pengajaran. Selain itu, dengan adanya komunikasi terbuka antara kepala madrasah dan guru, masalah yang muncul dalam proses pembelajaran dapat segera ditangani dan dicarikan solusi bersama.



4. Peningkatan Prestasi Siswa melalui Lingkungan yang Kondusif  
Kepala madrasah di MA Darul Ulum juga berfokus pada penciptaan lingkungan yang kondusif untuk perkembangan akademik dan non-akademik siswa. Kepala madrasah mengembangkan berbagai program yang mendorong siswa untuk mencapai potensi terbaik mereka, baik di bidang akademik maupun dalam kegiatan ekstrakurikuler. Kepala madrasah memastikan bahwa siswa memiliki akses yang cukup terhadap fasilitas belajar yang memadai, serta mendukung kegiatan yang dapat mengembangkan minat dan bakat mereka. Selain itu, kepala madrasah menerapkan sistem evaluasi yang lebih menyeluruh untuk mengukur perkembangan siswa, tidak hanya berdasarkan nilai ujian, tetapi juga melalui penilaian terhadap keterampilan sosial dan kepribadian siswa. Dengan pendekatan ini, kualitas pendidikan yang diberikan tidak hanya mengutamakan aspek akademik, tetapi juga pembentukan karakter siswa. Hal ini berkontribusi pada peningkatan prestasi siswa yang tidak hanya terlihat dari hasil akademik, tetapi juga dari perkembangan pribadi dan sosial mereka.

## KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa peran kepemimpinan kepala madrasah di MA Darul Ulum sangat penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Kepemimpinan kepala madrasah tidak hanya terbatas pada manajemen administratif, tetapi juga mencakup motivasi, inovasi, dan pembinaan yang efektif bagi seluruh elemen sekolah. Beberapa faktor yang mendukung keberhasilan kepala madrasah dalam meningkatkan kualitas pendidikan antara lain:

1. Kepemimpinan yang Inspiratif dan Komunikatif: Kepala madrasah mampu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan terstruktur dengan baik, serta menjaga komunikasi yang baik dengan guru, siswa, dan orang tua. Hal ini mendukung terciptanya budaya akademik yang lebih baik dan meningkatkan motivasi serta disiplin siswa.
2. Strategi Pengembangan Profesional Guru: Kepala madrasah menerapkan berbagai strategi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran melalui pelatihan berkala, pengembangan metode pengajaran yang inovatif, serta penggunaan teknologi dalam pembelajaran. Ini membantu guru dalam mengelola kelas secara efektif dan memperkenalkan metode pembelajaran yang menarik bagi siswa.
3. Kepemimpinan Partisipatif: Dengan melibatkan guru dalam pengambilan keputusan dan mendengarkan masukan mereka, kepala madrasah berhasil menciptakan suasana kerja yang positif. Guru yang merasa dihargai dan memiliki peran aktif dalam pengembangan sekolah akan lebih termotivasi untuk meningkatkan kinerja mereka.
4. Penciptaan Lingkungan yang Kondusif untuk Siswa: Kepala madrasah juga fokus pada penciptaan lingkungan yang mendukung perkembangan akademik dan non-akademik siswa, dengan menyediakan fasilitas yang memadai dan mengembangkan program ekstrakurikuler. Pendekatan evaluasi yang menyeluruh turut berkontribusi dalam meningkatkan prestasi siswa secara holistik.



## REFERENSI

- Antonakis, J., Bastardo, N., Liu, Y., & Schriesheim, C. A. (2021). What Makes "It" Happen? Key Mechanisms in Leadership. In *The Leadership Quarterly*, 32(4), 101456.
- Bass, B. M., & Riggio, R. E. (2021). *Transformational Leadership* (3rd ed.). Routledge.
- Goleman, D., Boyatzis, R., & McKee, A. (2019). *Primal Leadership: Unleashing the Power of Emotional Intelligence*. Harvard Business Review Press.
- Hall, Richard H. (2002). *Organizations: Structures, Processes, and Outcomes*. Prentice Hall.
- Mariana, D. (2021). Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Efektivitas Sekolah Penggerak dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Tambusai*,
- Muhammad, Y. (2021). Konsep Dasar Karakteristik Kepemimpinan Dalam Pendidikan Islam. *AL-HIKMAH: Jurnal Pendidikan Dan Pendidikan Agama Islam*, 3(2), 157–169. <https://ejournal.uniks.ac.id/index.php/Alhikmah/article/view/1668>
- Northouse, P. G. (2022). *Leadership: Theory and Practice* (9th ed.). Sage Publications. 5(20), 10228–10233. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/2606>.
- Ngalm Purwanto. (2001). *Manajemen Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Supriani, Y., Tanjung, R., Mayasari, A., & Arifudin, O. (2022). Peran Manajemen Kepemimpinan dalam Pengelolaan Lembaga Pendidikan Islam. *JlIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(1), 332–338. <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i1.417>.
- Supardi. (2013). *Kepemimpinan Kepala Sekolah: Membentuk Karakter Pemimpin yang Inspiratif*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Soetarjo, W. (2004). *Manajemen Pendidikan: Teori dan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ummah, K. (2019). *Kepemimpinan dalam Pendidikan: Strategi dan Implementasi*. Jakarta: Pustaka Ilmu.
- Uhl-Bien, M., Marion, R., & McKelvey, B. (2017). Complexity Leadership Theory: Shifting Leadership from the Industrial Age to the Knowledge Era. In *Complexity Leadership: Part 1: Conceptual Foundations* (pp. 185–224). Information Age Publishing.
- Ummah, N. (2019). *Peran Kepemimpinan dalam Peningkatan Kualitas Pendidikan di Indonesia*. Bandung: Alfabeta.
- Yukl, G. (2020). *Leadership in Organizations* (9th ed.). Pearson.
- Wahjosumidjo. (2002). *Kepemimpinan dan Motivasi*. Jakarta: Ghalia Indonesia.